

Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran

Application of Learning Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) to Improve Student Learning Outcomes Course Learning Learning

Hernik Pujiastutik

Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*Corresponding Email: hernik.sukendro@gmail.com

Abstract: This research was carried out because of low learning results obtained by students in the subject of Learning Learning. Learning Learning is a subject that contains about how to create a good learning process based on the theory of learning that exists. With the course Learning Learning, the prospective teachers the student will be able to apply the theories that have been acquired to create meaningful learning. From the above problems, the researchers wanted to know 1). Hasil Improved student learning in subjects Learning Learning after applied learning model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition), 2). Knowing the response of students to instructional model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) in the subject of Learning Learning. With a low learning outcomes that exist, the researchers used a model of learning AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) in subjects Learning Education to improve student results. This study uses a pre experimental design One Short Case Study, the research that is semi Action research. While the object in this research are 20 students of class 2013 3rd semester course on Learning Pebelajaran using AIR learning model (Auditory, Intellectually, Repetition). Instruments in this study 1). Tests to obtain data on learning outcomes, 2). Questionnaire to evaluate the response or responses of students to learning using AIR models (Auditory, Intellectually, Repetition). The result of the acquisition value of the students individually is minimal and after the application of AIR models and the results of the study showed that students who scored A = 15%, AB = 25%, B = 40%, BC = 10% and C = 5%, which percentage klasikalnya by 80%. As for the analysis of the response or responses of students to instructional model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) is a descriptive quantitative results of student answers to the aspects in question, and the results showed that > 75% of students feel happy and give a positive response

Key Word : AIR Learning Model, Learning Outcomes, Study Learning

1. PENDAHULUAN

Belajar pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah yang berasal dari 2 kata yakni kata belajar dan kata pembelajaran. Belajar memiliki arti tersendiri yakni suatu proses untuk mengubah tingkah laku pada individu sebagai akibat dari suatu pengalaman. Sedangkan pembelajaran, Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perilaku yang dimiliki oleh siswa.

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap atau sifat pribadi lainnya. Menurut Oemar Hamalik (2005), belajar tidak cukup hanya melihat dan mendengar, tetapi harus dengan melakukan aktivitas lain, diantaranya adalah membaca, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi,

menyimpulkan atau memanfaatkan alat. Dari kesemua kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, maka akan banyak adanya perubahan yang akan terjadi.

Perubahan yang diinginkan dari peserta didik dapat ditentukan oleh teori pembelajaran yang dianut oleh pendidik. Dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran, jika didengar kata teori pembelajaran maka pendidik tidak akan asing mendengarnya, karena dalam belajar pembelajara, mahasiswa sebagai calon guru harus memahami berbagai macam teori dalam belajar pembelajaran. Dalam materi teori-teori pembelajaran, mahasiswa sering kurang memahami perbedaan dari setiap teori yang ada hal ini dapat diketahui dari hasil belajar mahasiswa angkatan 2012 dengan prosentase nilai sebesar 10% mendapat nilai AB, 15% nilai B, 30% nilai BC dan 45% nilai C, maka didapatkan bahwa 9 dari 20 mahasiswa yang ada mendapatkan nilai C. Dari hasil yang didapatkan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) sebagai upaya peningkatan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang kurang memuaskan,



menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami berbagai macam teori belajar yang ada. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain rendahnya kemampuan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa atau kurang bagusnya model pembelajaran yang digunakan oleh dosen.

Model pembelajaran lama yang masih digunakan dalam penyampaian materi ini hanya sebatas pada model ceramah sehingga pendidik menjadi sumber pembelajaran dan mahasiswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Ini yang menjadikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan atau digunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran AIR tersusun dari 3 kata kerja yakni *Auditory, Intellectual, Repetition*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban pada tahun 2014/2015 semester gasal selama 1 semester. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen *One Short Case Study*. Objek penelitian adalah sejumlah 20 mahasiswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang di dalamnya, peneliti akan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar termotivasi secara instrinsik untuk memberikan bukti atau penjelasan dan untuk membangkitkan semangat belajar mahasiswa dengan model pembelajaran AIR. Selain itu, peneliti akan memberikan beberapa penjelasan dan arahan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan dan mempresentasikan materi-materi yang telah ditentukan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan teori pembelajaran, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri dan tetap terarah.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terdiri dari 3 aspek, yaitu 1) *Auditory*, belajar dengan berbicara dan mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal (Arini Viola, dkk. 2014). dalam kegiatan pembelajaran ini, maka sebagian besar kegiatan dosen dan mahasiswa dilakukan dengan komunikasi lisan. Kegiatan mahasiswa yang menunjang proses *Auditory* adalah dengan mempresentasikan makalah yang telah dibuat sesuai dengan bahasan materi teori-teori dalam pembelajaran. Dalam presentasi tersebut ada kelompok yang berbicara dan ada pula kelompok yang mendengarkan sehingga proses *Auditory* dapat terlaksana. 2) *Intellectually*, kegiatan belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Menurut Dave Meier (2002), aspek *intellectually* dalam belajar akan terlatih jika pengajar mengajak peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas seperti memecahkan masalah,

menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan kreatif, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, dan merumuskan pertanyaan. Dalam hal ini, kegiatan mahasiswa adalah dengan adanya tanya jawab berdasarkan hasil presentasi dan memecahkan masalah dari penyajian beberapa masalah yang diberikan oleh kelompok penyaji makalah. 3) *Repetition*, pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar mendapat pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianti (2002), masuknya informasi ke dalam otak yang diterima melalui proses penginderaan akan masuk ke dalam memori jangka pendek. Oleh karena itu, *Repetition* diberikan untuk mentransfer informasi yang telah diperoleh ke dalam memori panjang. Pengulangan yang diberikan, tidak berarti dengan pertanyaan dan informasi yang sama, tetapi pengulangan dapat diberikan dalam bentuk lain yang tidak membosankan. Dalam hal ini, mahasiswa diberikan kuis pada setiap akhir presentasi dan diberikan tes pada akhir semester perkuliahan sehingga mahasiswa akan dapat mengingat informasi-informasi yang telah diterimanya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa tes dan pemberian angket. 1). Tes diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan. Tes ini diberikan ketika mahasiswa melakukan ujian akhir semester. Selain tes pada saat ujian semester, setiap selesai presentasi tentang teori pembelajaran, maka diberikan beberapa tes berupa kuis yang berisi pertanyaan dengan jawaban singkat oleh peneliti, 2). Pemberian angket kepada mahasiswa bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menghitung nilai yang diperoleh mahasiswa secara individu. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran AIR ini dapat diketahui dari hasil belajar yang mendapatkan nilai minimal B pada setiap mahasiswa.

Keberhasilan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{mahasiswa yang memperoleh nilai minimal B}}{\sum \text{total mahasiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = prosentase

Sedangkan untuk mengolah data hasil pemberian angket untuk mengetahui respon mahasiswa, maka digunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung prosentase jawaban mahasiswa terhadap aspek-aspek respon mahasiswa yang ditanyakan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dan ketuntasan klasikal

Dari hasil analisis data terhadap hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reetition*), maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil yang diperoleh, maka ketuntasan klasikal setelah diterapkan pembelajaran dengan model AIR adalah 80%.

Tabel 1. Nilai mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran AIR

No	Nilai	Prosentase
1	A	15%
2	AB	25%
3	B	40%
4	BC	15%
5	C	5%

Respon mahasiswa

Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Respon mahasiswa terhadap model pembelajaran AIR

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1	Apakah penerapan model pembelajaran AIR dapat membuat Anda berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?	85%	15%
2	Apakah dengan model pembelajaran AIR membuat Anda memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan?	80%	20%
3	Dengan penerapan model AIR, maka Anda termotivasi untuk memberikan penjelasan	90%	10%
4	Apakah Anda senang dengan model pembelajaran AIR yang digunakan oleh dosen?	85%	15%
5	Apakah dengan model pembelajaran AIR, Anda memiliki banyak pengalaman untuk menjawab pertanyaan?	80%	20%

Dengan penerapan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran, maka didapatkan hasil belajar yang baik pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 15% nilai A, 25% nilai AB, 40% nilai B, 15% nilai BC dan 5% nilai C.

Dalam pembelajaran AIR, mahasiswa dituntut untuk mendengarkan, menyelidiki dan melatih suatu

informasi yang telah diperoleh dengan pemberian tugas atau kuis, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat pula meningkatkan nilai belajarnya. Tercapainya hasil belajar yang meningkat pada mata kuliah belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dikarenakan mahasiswa menjadi lebih aktif, khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan (*Auditory*), mampu memecahkan suatu masalah (*Intellectually*) serta mampu memantapkan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran melalui bentuk pengulangan (*Repetition*) yang berkaitan dengan materi teori pembelajaran yang telah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran AIR didukung oleh penelitian Dwi Hermanto (2010) dengan diterapkannya metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran metode lain. Karena kegiatan membaca, memahami dan mengulang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan (Annik, D.H, 2013). Model pembelajaran AIR lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa angkatan 2013 dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada mahasiswa angkatan 2012 dengan metode ceramah dan tanya jawab secara monoton. Model pembelajaran yang monoton inilah yang dapat menurunkan minat dan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Belajar Pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menurun. Dan untuk respon serta tanggapan mahasiswa mengenai model pembelajaran, maka model pembelajaran AIR sangat dinilai positif oleh seluruh mahasiswa dengan perolehan prosentase 84% hal ini menunjukkan bahwa $\geq 75\%$ mahasiswa merespon positif.

4. SIMPULAN & SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model AIR (*Auditory, Intellectually Repetition*) hasil belajar mahasiswa menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mahasiswa yaitu A = 15%, AB = 25%, B = 40%, BC = 15% dan C = 5%. Selain itu juga dapat dilihat dari keberhasilan belajar klasikal sebesar 80% dan $\geq 75\%$ mahasiswa memberikan respon atau tanggapan yang positif pada penerapan model pembelajaran AIR pada mata kuliah Belajar Pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, banyak langkah yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar mahasiswa. Berbagai macam model dan metode pembelajaran yang ada dapat diterapkan dalam setiap materi yang akan disampaikan



5. DAFTAR PUSTAKA

- Annik, Dwi H., 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Siswa*. Unpublished Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Burhan, Arini Viola, Suherman dan Mirna. 2014. Penerapan Model Pembelajaran AIR pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3 No 1 Hal 1-6
- Meier, Dave. 2002. *The Accaleres Learning Handbook*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa
- Suherman, Erman. 2008. Diakses dari <http://pkab.wordpress2008/04/29/model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetisi-siswa/> pada tanggal 28 Juni 2015
- Trianto. 2002. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

